Nama : Nashoihul Ibad
Nim : 200321100087
Kelas : Agribisnis – B

PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA DI DESA KOLOR, KECAMATAN KOTA SUMENEP, KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Pembangunan desa yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah pusat. Hal ini sejalan dengan adanya sejumlah program pemerintah seperti Hibah Tani, Program Industri Rumah Tangga, dan program sejenis lainnya yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mengurangi kelaparan masyarakat miskin. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat.Kelokalan diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan. . Ciri-ciri kehidupan pendesaan di Indonesia tidak lepas dengan corak agraris, terbukti dengan banyaknya masyarakat desa yang berprofesi sebagai petani (Toyib et al., 2020). Pertanian di pedesaan biasanya memiliki ciri ketergantungan pada kondisi lingkungannya untuk menentukan jenis dan teknik pertanian yang akan digunakan (Arham et al., 2019). Tentunya setiap desa pasti memiliki sumber daya alam yang digunakan sebagai keperluan pertanian, perKoloran, pemukiman, dan lainnya. Tingkat perekonomian suatu desa dapat diukur dengan tingkat kemandirian masyarakat desa tersebut untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada pada desanya sehingga bisa mengurangi kemiskinan (Fitrianto et al., 2020).

Desa Kolor merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep. Wilayah desa Kolor tergolong tanah gersang, sehingga sangat cocok untuk produk tanah kering. Kacang tanah merupakan salah satu tanaman pangan utama di desa Kolor, namun banyak petani yang beralih ke kerajinan tangan karena pendapatannya lebih terjamin daripada bertani. Salah satu penyebab terjadinya hal tersebut adalah peran kelembagaan pertanian yang kurang dalam memberikan penyuluhan dan belum adanya upaya dari masyarakat setempat untuk melakukan pengolahan kacang tanah menjadi produk setengah jadi tau produk jadi di Desa Kolor (Hasil Wawancara, 2022). Di luar negeri, kacang tanah dianggap sebagai cemilan malam hari yang lebih berkhasiat bagi kesehatan dibandingkan makanan ringan rendah lemak berprotein tinggi (Sapp et al. 2022). Bahkan ada yang memanfaatkan kulit kacang tanah sebagai adsorben zat warna metilen biru dan dinilai menghasilkan karakter lebih bagus daripada bahan lainnya (Nurhasni, M.Si, Mar'af, and Hendrawati 2018). Pengembangan komoditas kacang tanah perlu dilakukan untuk mengurangi ketimpangan ekonomi di Desa Kolor. Kacang tanah mempunyai pengolahan dan teknik pertanian yang mudah mulai dari persiapan lahan hingga panen (Sianipar, Indrawati, and Rahman 2020). Hal yang perlu diperhatikan dalam pengolahan kacang tanah adalah pemberian pupuk, ada jenis pupuk yang hanya berpengaruh pada pertumbuhannya saja tapi tidak bisa meningkatkan produksinya (Wahyudi, Maimunah, and Pane 2019).

Peran BUMDes juga sangat diperlukan dalam keberlangsungan pemanfaatan sumber daya pertanian dalam suatu desa. BUMDes sebagai fasilisator desa harus bisa memberikan solusi terkait permasalahan yang ada misal dengan memanfaatan *tools* FGD (*Focus Group*

Discustion) untuk mencari titik fokus permasalahan dan lainnya (Yuni Mittra Simanullang and Tuti Atika 2022). Untuk menjadikan petani yang mandiri dan cerdas dalam menyelesaikan masalah yang ada diperlukan peran penyuluh pertanian. Intensitas penyuluhan pada setiap kelompok tani harus ditingkatkan agar membantu petani dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan meningkatkan kesejahteraan petani (Ningsih 2018).

Masalah lain di Desa Kolor adalah belum adanya pengolahan kacang tanah menjadi produk jadi atau setengah jadi. Diharapkan desa tidak hanya menghasilkan barang untuk dijual ke pasar atau ke perantara, tetapi juga desa dapat terus mengolah hasil panen yang ada. Namun hal lain yang harus diperhatikan adalah pendistribusian atau pendistribusian hasil olahan tersebut, yaitu harus memperkenalkan pemasaran hasil pertanian di desa Kolor. Pemasaran hasil pertanian dapat dilakukan dengan menggandeng komunitas milenial di desa Kolor karena zaman yang terus berubah, penggunaan pemasaran digital dinilai lebih efektif dibandingkan pemasaran produk tradisional dan masyarakat milenial merasa lebih bisa mengeksplorasi hal tersebut. bidang. (Utami 2020). Oleh karena itu, diharapkannya BUMDes Kolor dan Badan Penyuluh Pertanian Kota Sumenep bisa memberikan fasilitas serta pemahaman kepada masyarakat desa terkait potensi sektor pertanian, khususnya komoditas unggulan desa yaitu kacang tanah. Selain itu, harapannya juga agar masyarakat bisa mempunyai keterampilan dalam mengolah hasil pertanian melalui pelatihan-pelatihan serta adanya bantuan pinjaman modal kepada petani untuk meningkatkan produksi kacang tanah. Masyarakat desa harus bisa ditingkatkan kesadarannya atau responsifnya akan permasalahan lokal yang terjadi pada daerahnya sendiri (Aranda, Vargas, and Jiménez 2021). Hal tersebut konsep dari pengembangan desa adalah pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat desa Kolor sendiri yang bisa memperbaiki permasalahan yang terjadi.

VISI DAN MISI DESA

VISI

"Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Desa Kolor yang Sejahtera, Sehat, Damai, dan Bersinergi dalam Menciptakan Pembangunan Desa"

MISI

1. Mewujudkan Pemerintahan Desa yang bertanggung jawab, adil, dan merata
2. Mewujudkan Penyediaan Sarana Prasarana Pemerintahan Desa
3. Mewujudkan Pengelolaan Administrasi Kependudukan, Pencatatan Sipil, Statistik dan Kearsipan
4. Mewujudkan Penyelenggaraan Tata Praja Pemerintahan, Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan
5. Mewujudkan Pelayanan Kesehatan kepada Masyarakat dengan baik
6. Mewujudkan Pemeliharaan Jalan Desa yang baik
7. Mewujudkan Pemeliharaan Jalan Lingkungan Pemukiman/Gang
8. Mewujudkan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani

PROFIL DESA

Desa Kolor adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep. Luas keseluruhan Desa Kolor mencapai 324 Ha dengan keadaan iklim atau cuaca yang tergolong panas sehingga kondisi tanah di Desa Kolor tergolong pada lahan kering. Jumlah populasi penduduk Desa Kolor sebanyak 12.845 jiwa pada periode 2021 dengan jumlah wanita sebanyak 6.572 jiwa dan pria sebanyak 6.273 jiwa. Mayoritas penduduk Desa Kolor memeluk agama islam dengan jumlah 12.636 jiwa serta ada beberapa warga lainnya yang memeluk agama kristen (100 jiwa), katolik (87 jiwa), dan budha (20 jiwa). Toleransi keagamaan di Desa Kolor juga sangat tinggi, terbukti dengan pembangunan gereja, kuil, klenteng tri dharma Pao Shian Lin Kong dan masjid yang berhimpitan antar satu sama lain.

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Kolor secara umum bermata pencaharian sebagai tukang, petani, buruh tani, pedagang, serta Sebagian kecil sebagai PNS, Polri, dan TNI. Namun demikian, dari tahun ke tahun masyarakat memiliki semangat yang tinggi untuk berupaya selalu meningkatkan sumber pendapatan sesuai dengan bidang masing-masing dengan kreasi dan inovasi dengan memanfaatkan lahan-lahan perkarangan baik dibidang pertanian, peternakan, maupun kolam-kolam perikanan. Sehingga diharapkan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat.

Kondisi infrastruktur di Desa Kolor tergolong bagus karena memang terletak dekat dengan pusat Kabupaten Sumenep, sehingga pembangunan infrastruktur tergolong bagus. Polindes yang ada di Desa Kolor juga masih aktif hingga sekarang, selain itu juga terdapat posyandu dan lebih dari 10 bidan yang ada di Desa Kolor.

HASIL IDENTIFIKASI DAN ANALISIS MASALAH PEMBANGUNAN DESA

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan diketahui bahwa dalam proses pembangunan Desa Kolor agar lebih optimal perlu dilakukan pengembangan sumber daya alam Desa Kolor. Hal ini dikarenakan potensi lahan kering desa Kolor yang besar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Mata pencaharian penduduk desa Kolor rata-rata adalah buruh bangunan, karena menurut mereka dari pada menjadi petani lebih baik menjadi tukang batu atau buruh bangunan dengan gaji Rp 100.000 atau lebih, yang tentunya dianggap lebih tinggi dari petani. Mengingat potensi kacang tanah di desa Kolor relatif tinggi, maka perlu adanya pengembangan mengenai kacang tanah sebagai produk utama desa Kolor. Tentunya dengan memanfaatkan potensi kacang tanah secara maksimal, diharapkan masyarakat desa Kolor, khususnya kaum perempuan, mampu mengolah kacang tanah menjadi produk olahan yang bernilai tambah. Peran UMKM juga dibutuhkan di sini untuk memaksimalkan potensi kacang tanah.

Strengths	Weaknesses
1. Kacang yang memiliki kandungan lemak lebih banyak sehingga bisa dijadikan berbagai jenis olahan. 2. Kandungan lemak yang banyak membuat konsumen akan lebih puas memakannya. 3. Harga jual yang tinggi	1. Harus mencari informasi pendistribusian karena pihak pembeli hanya terdapat dikota besar seperti Surabaya. 2. Masih kurangnya ide olahan dari kacang tanah.

	3. Tidak adanya pendampingan terhadap petani kacang tanah untuk memproduksi hasil panen menjadi berbagai olahan.
Opportunities 1. Income yang di dapat lebih besar jika produksi kacang tanah dapat diolah menjadi berbagai macam olahan makanan. 2. Dengan kelebihan yang dimiliki kacang tanah di desa Kolor, dapat menjadikan branfing tersendiri di desa Kolor. 3. Dapat menciptakan berbagai olahan makanan yang digemari oleh masyarakat, baik itu makanan tradisional maupun modern.	**Threats** 1. Prospek pendapatan akan menipis apabila tidak menemukan tempat pendistribusian. 2. Banyaknya pesaing atau petani serupa yang menyebabkan wilayah distribusi semakin sempit. 3. Cuaca ekstrim akan mempengaruhi kualitas dari kacang tanah. 4. Hama tikus yang masih menjadi kendala petani kacang tanah yang sampai menyebabkan gagal panen.

RUMUSAN PROGRAM PEMBANGUNAN DESA

1. Kacang Tanah Sebagai Komoditas Unggulan

Kacang tanah merupakan komoditas nabati yang bernilai ekonomi tinggi dan merupakan salah satu sumber protein masyarakat yang utama di Indonesia, hal ini disebabkan kandungan protein nabatinya sebesar 25-30%. Konsumsi kacang tanah harus diimbangi dengan peningkatan produksi kacang tanah untuk memenuhi permintaan yang ada. Rata-rata permintaan kacang tanah per tahun mencapai 816.000 ton (BPS Provinsi Jawa Timur, 2019) dan 638.896 ton / 79,86 dari total kebutuhan nasional. Kabupaten Sumenep merupakan salah satu penghasil kacang tanah yang ada di Madura dimana luas panen pada tahun 2016 mencapai 29.290 Ha dan jumlah produksi sebesar 36.067 ton sedangka untuk produktivitasnya 12,31 ton dalam setiap hektarnya (BPS Kab. Sumenep,2018). Produksi kacang tanah di Sumenep masih tergolong kecil dibandingkan total produksi kacang tanah di Jawa Timur yang mencapai 175.925 ton dengan luas 114.413,5 hektar pada tahun 2016. Salah satu penyumbang produktivitas kacang tanah di kabupaten ini adalah Desa Kolor, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, permintaan kacang tanah yang tinggi dapat menguntungkan petani di Desa Kolor.

Kebanyakan petani kacang tanah di Desa Kolor menjual kacang tanah hidup dibandingkan kacang tanah kering. Produksi tahunan kacang tanah semakin meningkat, namun belum ada upaya untuk mengolahnya menjadi produk olahan. Meski begitu, petani merasa puas dengan tingkat pendapatan yang mereka terima. Belum ada upaya pengembangan kacang tanah karena faktor di dalam desa kerajinan tidak berdiri sendiri sehingga budidaya kacang tanah di desa kerajinan ini belum ada upaya konversi produk setengah jadi atau jadi. Oleh karena itu, konsekuensi dari kurangnya kemandirian ini adalah budidaya kacang tanah di desa ini hanya tergantung permintaan pasar.

Penduduk desa Kolor masih belum memiliki inovasi terhadap produk kacang setengah jadi atau jadi, yang menjadi masalah terbesar yang dihadapi desa ini. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi untuk mendorong kemandirian desa ini dengan mengoptimalkan potensi kacang tanah. (Ramadhana, 2021). Selain itu, petani juga membutuhkan dana berupa modal dan dukungan pelatihan untuk mengembangkan produk olahan kacang tanah. Oleh karena itu, diperlukan banyak pemangku kepentingan untuk berhasil mengembangkan dan memaksimalkan potensi desa. BUMDes organisasi desa merupakan salah satu pelaku yang berpeluang memberikan kontribusi dalam pengembangan optimalisasi potensi. BUMDes adalah organisasi bisnis yang tujuannya tidak hanya untuk mencari keuntungan, tetapi untuk melayani masyarakat, memberdayakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian suatu desa. Dengan demikian, hasil optimalisasi pengolahan kacang tanah dapat meningkatkan perekonomian desa dan memberikan strategi untuk mendorong transformasi desa Kolor menjadi desa mandiri.

Rencana Pengolahan Kacang Tanah Menjadi Produk Jadi/Setengah Jadi

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas dapat dipahami bahwa kacang tanah dapat menjadi komoditas unggulan di desa Kolor sehingga masyarakat dapat melakukan pembangunan untuk memaksimalkan potensi desa Kolor yang ada untuk dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat yang sejahtera. Rencananya akan dibuat pengolahan kacang tanah yang terbagi menjadi produk jadi berupa biji kacang tanah dan setengah jadi berupa olahan bumbu pecel. (Sumarmi et al., 2020).

Ketika menyepakati pemilihan suatu produk, hal pertama yang harus dipikirkan adalah bagaimana cara pembuatannya, kacang tanah tradisional dapat dengan mudah diproses dan tenaga kerja yang terlibat dalam pengolahan kacang tanah dapat menciptakan cita rasa khas dalam pengolahan kacang tanah. . Karena hanya menyangkut penduduk desa, termasuk para petani desa Kolor làng (Suaibah et al., 2019). Kesepakatan lainnya yaitu pengolahan kacang menjadi kacang atom yang dapat menjadi inovasi baru dengan menjadikan makanan ringan pada komoditas kacang tanah yang dapat dikonsumsi kapan saja serta banyaknya peminat dikalangan anak milenial di zaman sekarang (Harianti & Fitrisia, 2020). Dalam pengolahan produk jadi/setengah jadi dapat dijabarkan dengan menggunakan matriks untuk perencanaan proyek, organisasi dalam proyek, matriks yang digunakan komunikasi antara unit proyek, dan matriks kerjasama dengan pihak-pihak yang terlibat dengan begitu dapat diketahui secara jelas tenang pengolahan kacang tanah.

2. Peranan BUMDES dalam mendorong perkembangan potensi Desa Kolor

Hasil yang diperoleh dari wawancara di desa Kolor membantu mengembangkan BUMDes dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat. Meningkatkan indeks desa berkembang yang biasanya desa tertinggal menjadi desa mandiri dengan fokus pada peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, ada hambatan untuk ini karena alokasi dana terbatas dan tenaga kerja tidak mendukungnya. Kacang tanah merupakan komoditas unggulan di Desa Kolor karena ditunjang dengan tetap menanam pada setiap panen dan menjadikan kacang tanah bukan sebagai bahan mentah melainkan mungkin produk jadi/setengah jadi.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa produsen kacang tanah menjual produknya di pasar atau ke perantara. Namun, keuntungan menjual kacang ke pedagang tidak besar. Hasil

panen kacang tanah saat ini adalah Rp 2.689.000/ha. Berdasarkan pertimbangan tersebut, Desa Kolor menyelenggarakan program optimalisasi dalam pengembangan organisasi BUMDes dengan tujuan untuk meningkatkan potensi kacang tanah di Desa Kolor. BUMDes merupakan tempat pengembangan ekonomi di desa berdasarkan kemampuan, ekonomi dan potensi desa sehingga dapat mengembangkan pendapat masyarakat di desa. (Mahmudah, 2018)**.** Peran BUMDes pada pengembangan potensi kacang tanah adalah:

a. Dengan mengadakan pelatihan juga pembinaan dalam pengelolaan kacang tanah menjadi produk jadi/setengah jadi. BUMDes dapat diharapkan agar mampu membina dan berpihak kepada petani kacang tanah untuk menciptakan produk kacang tanah dengan memiliki persaingan pangsa pasar yang luas baik dari online maupun offline.

b. BUMDes mampu memberikan bantuan dana dengan menyediakan bantuan permodalan pada masyarakat di Desa Kolor. Hasil dana dari BUMDes yang didaptkan yaitu dana dari desa dan masyarakat.

c. Kelembagaan BUMDes bertujuan agar mampu masyarakat dalam mengembangkan potensi di Desa mulai secara hulu hingga hilir. Dengan melakukan penyediaan sarana pasca panen, BUMDes juga harus mampu melakukan pengelolaan produk dan pemasaran dari produk kacang tanah tersebut. BUMDesa juga akan melakukan pengadaan sebagai penyimpanan stok dari komoditas kacang tanah.

3. Tantangan Optimalisasi BUMDes

Pengoptimalisasian potensi kacang yang dilakukan oleh BUMDes adalah suatu proyek utama yang dilaksanakan dalam upaya transformasi di Desa Kolor menjadi desa yang mandiri. Desa mandiri merupakan desa yang memiki ketersediaan dan akses pada pelayanan dasar yang mumpuni, memadainya infrastruktur, transportasi yang mudah, dan pelayanan umum yang baik, serta penyelenggaraan pemerintah yang bagus(FERAWATI & SYAM, 2021). Adanya dukungan pertanian yang diberikan oleh pemerintah masih belum mampu mendorong pengembangan budidaya kacang tanah di Desa Kolor. Persepsi masyarakat desa Kolor bahwa tidak banyak keuntungan dari hasil pertanian dibandingkan penghasilan dari bekerja dan merantau membuat masyarakat ini ragu untuk mengoptimalkan produksi kacang tanah. Dengan kondisi tersebut, penyesuaian rencana proyek optimalisasi BUMDes diperlukan karena persepsi masyarakat bahwa pendapatan dari pertanian rendah. Berikut kendala yang ditemui dalam pencarian optimalisasi BUMDes di Desa Kolor :

a. Dituntut melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaataan teknologi dan internet saat melakukan pemasaran hasil pasca panen. Di Desa Kolor yang masih termasuk daerah perbatasan dengan kondisi infrastruktur jalan yang masih kurang memadai dan tingkat penerangan jalan yang minim menjadikan desa ini sehingga petani lebih memilih menjualnya langsung kepada tengkulak dengan harga yang jauh berbeda dengan harga yang ada di pasar. Dengan adanya pemanfaatan dari teknologi dan internet mampu memudahkan BUMDes dan masyarakat akan lebih terbantu dalam upaya penyesuaian strategi dengan pasar.

b. BUMDes harus dapat menghasilkan produk olahan kacang tanah yang memiliki daya saing yang tinggi. Adanya perubahan permintaan pasar aka hasil produk olahan kacang tanah akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani. Hal ini menjadi kendala BUDes dalam menghasikan produk olahan kacang tanah yang memiliki daya saing tinggi

karena potensi yang dimiliki oleh kacang tanah di desa ini dijual dalam kondisi masih basah dan kebanyakan dijual kepada tengkulak.

c. Kurangnya dana yang dimiliki oleh BUMDes dalam hal modal baik yang bersumber dari dana desa dan dana masyarakat yang terbatas.

KESIMPULAN

Hasil dari studi ini adalah komoditas kacang tanah dapat menjadi komoditas unggulan di Desa Kolor agar masyarakat dapat melakukan pengembangan untuk mengoptimalkan potensi yang ada di Desa Kolor sehingga dapat mensejahterakan pendapatan masyarakat. Petani kacang tanah menjual hasil panenya tersebut ke pasar atau ke tengkulak. Desa Kolor sudah mengembangkan BUMDes yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan indeks desa membangun yang biasanya Desa berkembang menjadi Desa mandiri yang memfokuskan ke dalam peningkatan pendapatan dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aranda, Zeus, Bruno Vargas, and Ariwame Jiménez. 2021. "A Local Response to a Global Problem: A Programme to Combat COVID-19 through Empowerment of Rural Communities in Chiapas, Mexico." *The Lancet Global Health* 9(2):S4. doi: 10.1016/s2214-109x(21)00112-1.

Ningsih, Nia Kurniasih Suryana dan Dewi Setia. 2018. "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Subur Di Desa Karang Agung Kabupaten Bulungan)." *Jurnal Borneo Humaniora* 1(1):1–6.

Nurhasni, M.Si, Nurhasni, Reski Mar'af, and Hendrawati Hendrawati. 2018. "Pemanfaatan Kulit Kacang Tanah (Arachis Hipogaea L.) Sebagai Adsorben Zat Warna Metilen Biru." *Jurnal Kimia VALENSI* 4(2):156–67. doi: 10.15408/jkv.v4i2.8895.

Sapp, Philip A., Penny M. Kris-Etherton, Elke A. Arnesen, Jeremy R. Chen See, Regina Lamendella, and Kristina S. Petersen. 2022. "Peanuts as a Nighttime Snack Enrich Butyrate-Producing Bacteria Compared to an Isocaloric Lower-Fat Higher-Carbohydrate Snack in Adults with Elevated Fasting Glucose: A Randomized Crossover Trial." *Clinical Nutrition* 41(10):2169–77. doi: 10.1016/j.clnu.2022.08.004.

Sianipar, Gepin, Asmah Indrawati, and Abdul Rahman. 2020. "Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Kacang Tanah (Arachis Hypogaea l.) Terhadap Pemberian Kompos Batang Jagung Dan Pupuk Organik Cair Limbah Ampas Tebu." *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)* 2(1):11–22. doi: 10.31289/jiperta.v2i1.81.

Utami, Dyah Panuntun. 2020. "Pengenalan Digital Marketing Dalam Pemasaran Produk Pertanian Untuk Petani Milenial Desa Wonotulus Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo." *Seminar Nasional Karya Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Mataram* 2(2):25–32.

Wahyudi, Aris Agus, Maimunah Maimunah, and Erwin Pane. 2019. "Respon Pertumbuhan Dan Produksi Kacang Tanah (Arachis Hypogaea L.) Terhadap Pemberian Pupuk Kandang Kambing Dan Pupuk Organik Cair Bonggol Pisang." *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)* 1(1):1–8. doi: 10.31289/jiperta.v1i1.79.

Yuni Mittra Simanullang, and Tuti Atika. 2022. "Rekomendasi BUMDes Sebagai Solusi Masalah Pemasaran Hasil Produksi Pertanian Desa Hutabagasan." *ABDIKAN: Jurnal*

Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi 1(2):121–27. doi: 10.55123/abdikan.v1i2.248.

LAMPIRAN

Dokuementasi bersama warga Desa Kolor

Kondisi Existing

Infrastruktur

PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
KECAMATAN KOTA SUMENEP
KANTOR KEPALA DESA KOLOR

RSUD
MASUK
Hari
Antikorupsi
Sedunia
9 Desember 2022

Jum'at Berkah
MAKAN DAN MINUM

GEREJA KATOLIK
SUMENEP

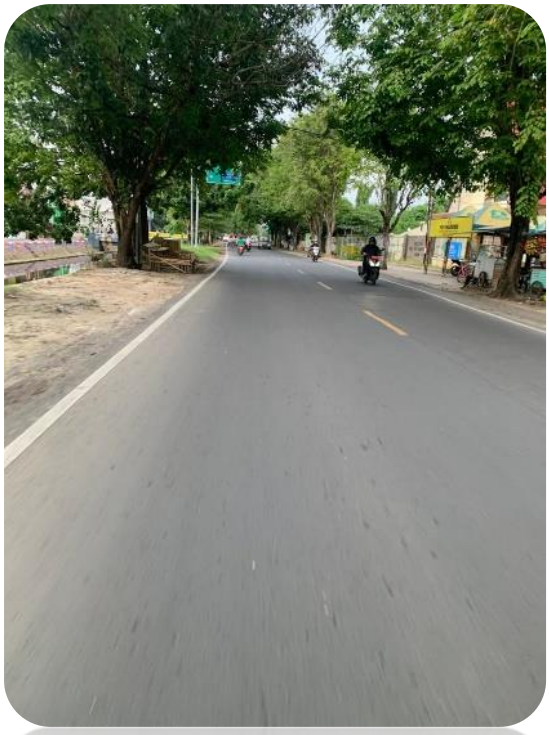

KANTOR KEPALA DESA
BPD
PKK
BABINSA
BHABINKAMTIBMAS
BUMDES
"KURMA AJWA"
PONKESDES
LINMAS
POSYANDU
DUSUN DESA KOLOR
1. Dusun Menggolong
2. Dusun Kebhan
3. Dusun Kodhe
4. Dusun Gudang
5. Dusun Labang Seng